

MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM RANGKA MEMBENTUK AKUNTABILITAS INDIVIDUAL PESERTA DIDIK

Erielia Rohmatul Hidayanti
Teguh Triwiyanto

Universitas Negeri Malang

E-mail: erielia.rohmatul.2001316@student.um.ac.id

Abstract: Classroom management is one part of the substance of school management, where in the classroom students will carry out the learning process in it. A teacher in this case must be able to condition the class so that it can run in a conducive and meaningful way for students. This article was compiled with the aim of knowing how the influence given by the class in forming an accountable attitude to students. The method used in this case is descriptive qualitative method. The results showed that in forming an accountable attitude to students, a teacher must pay attention to the learning methods carried out, the learning environment, climate, class and class discipline.

Key words: Classroom Management; Individual Accountability; Teacher

Abstrak: Pengelolaan kelas merupakan salah satu bagian dari substansi manajemen sekolah, di mana di dalam kelas para siswa akan melaksanakan proses pembelajaran di dalamnya. Seorang guru dalam hal ini harus mampu mengondisikan kelas agar dapat berjalan dengan kondusif dan bermakna bagi para peserta didik. Pada artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan kelas di dalam membentuk sikap akuntabel pada diri peserta didik. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif. Diperoleh hasil bahwa dalam membentuk sikap akuntabel pada diri peserta didik seorang guru harus memperhatikan metode pembelajaran yang dilakukan, lingkungan belajar, iklim, kelas serta kedisiplinan kelasnya.

Kata kunci: Pengelolaan kelas; Akuntabilitas individual, Guru

Manajemen pengelolaan kelas merupakan salah satu substansi yang dilakukan di dalam manajemen sekolah. Pengelolaan kelas dipahami sebagai suatu kegiatan mengatur dan mengelola komponen-komponen yang ada di dalam kelas, baik secara fisik maupun non fisik. Kegiatan ini menurut Samiha (2019) dilakukan agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu pengaturan serta pemanfaatan komponen yang ada di dalam kelas dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien, terutama bagi para peserta didik yang menempati kelas tersebut. Suatu kelas dapat dikatakan memberikan suasana yang kondusif apabila para peserta didik yang ada di dalamnya dapat merasakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan juga memberikan pembelajaran yang berarti.

Sebagaimana disebutkan oleh Jumrawarsih (2020) situasi belajar yang kondusif secara tidak langsung dapat menunjang pada aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga dalam hal ini seorang guru perlu untuk menciptakan suasana tersebut.

Menurut Sari (2018) dalam menciptakan iklim kelas yang baik tentu melibatkan pengaturan yang sistematis pada aspek fisik, materi, segi operasional, dan kondisi sosial yang ada di dalam kelas. Sehingga dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas yang efektif baik dari segi fisik maupun non fisik dapat memberikan hasil yang baik kepada peserta didik itu sendiri, diantaranya seperti terbentuknya sikap akuntabilitas pada diri peserta didik. Di mana akuntabilitas diri atau individu ini menurut Wahdana (2019) merupakan sikap kesadaran yang ada di dalam diri peserta didik untuk bertanggung

jawab atas dirinya dengan cara giat belajar, mengerjakan tugas yang diberikan, aktif bertanya, kondusif di dalam belajar.

Pengelolaan kelas pada proses pelaksanaannya tidak terlepas dari keterlibatan kepala sekolah bersama dengan para guru dan juga tenaga keguruan di sekolah yang bersangkutan. Di mana dalam hal ini menurut Ulya (2019) kepala sekolah berkewajiban untuk menyediakan ruang kelas yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di dalamnya. Tenaga keguruan dalam perannya membantu kepala sekolah di dalam mendata serta merekap informasi yang dibutuhkan, baik informasi mengenai jumlah peserta didik yang akan menempati kelas tersebut, jumlah sarana prasarana yang ada di tiap kelas, serta jumlah fasilitas pendukung seperti media pembelajaran, buku, ataupun yang lainnya yang ada di kelas. Dalam hal ini diperlukan kualifikasi yang sesuai pada bidangnya agar dalam prosesnya dapat menunjang pembelajaran serta secara tidak langsung dapat menunjang akuntabilitas sekolah (Nurlindah et al., 2020)

Selanjutnya seorang guru bertugas untuk mengelola semua fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah agar dapat dengan nyaman ditempati sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran bagi para peserta didik. Keterlibatan guru dan tenaga keguruan menurut Samiha (2019) memiliki andil yang cukup besar, sehingga diperlukan keprofesionalan di dalam melaksanakan kinerjanya. Sebagaimana diketahui sebelumnya bahwa guru bertugas untuk mengelola fasilitas kelas, akan tetapi seorang guru juga perlu untuk membangun dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Penulisan artikel ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat besar kecilnya pengaruh yang diberikan oleh kepala sekolah ataupun guru di dalam mengatur dan mengelola kelas agar mampu memberikan suasana yang nyaman di dalam melaksanakan pembelajaran agar mampu menumbuhkan rasa akuntabilitas terutama pada diri peserta didik. Sebagaimana disebutkan oleh Syafaruddin (2019) bahwa

hal tersebut merupakan suatu bentuk tuntutan yang harus dipenuhi sebagai bentuk perwujudan harapan masyarakat yang diberikan kepada sekolah. Pertanggungjawaban kepada masyarakat terkait *output* lulusan yang berkualitas dan bermutu setelah melaksanakan proses keguruan di sekolah merupakan satu hal yang penting. Menurut Awaludin (2017) pembelajaran yang baik pada prosesnya, secara tidak langsung dapat mempengaruhi mutu serta kualitas peserta didik yang belajar di dalamnya. Apabila kualitas pembelajaran dapat memberikan kualitas yang baik maka diharapkan dapat membentuk *output* yang baik pula terhadap kualitas lulusan sekolah. Lulusan sekolah yang baik secara tidak langsung menunjukkan kesungguhan sekolah dalam memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik.

METODE

Pada penulisan artikel ini, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Ulfatin (2022) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui terkait fenomena terkait pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku atau tindakan yang dilakukan di mana hal tersebut disajikan secara deskriptif. Berdasarkan hal tersebut maka fokus yang akan dikaji di dalam artikel ini adalah terkait akuntabilitas sekolah di dalam mengelola kelas sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki rasa akuntabilitas yang tinggi. Diketahui sekolah memiliki kewajiban untuk menunjukkan akuntabilitasnya kepada masyarakat, salah satunya terkait *output* lulusannya. Selain itu proses pembelajaran di kelas secara tidak langsung juga mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah, di mana tujuan sekolah menjadi instrumen dilaksanakannya pelayanan keguruan di sekolah untuk menghasilkan lulusan yang mampu menjadi kekuatan kerja di masa depan (Syafaruddin, 2019)

Dalam proses perolehan data dilakukan dengan melihat hasil penelitian terdahulu sebagai acuan serta dasar di dalam melakukan penelitian dan pembahasan terkait akuntabilitas sekolah di dalam mengelola kelas. Adapun proses

pengumpulan data dilakukan dengan melalui proses studi literatur serta dengan dilengkapi data observasi lapangan. Studi literatur merupakan metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan bersumber dari jurnal penelitian, buku, majalah, maupun surat kabar (Wirapraja et al., 2023). Observasi menurut Ni'matuzahroh (2018) dilakukan dengan mengamati perilaku seorang individu di situasi tertentu. Selanjutnya proses analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analitik pada hasil pengumpulan data yang telah diperoleh.

HASIL

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pengelolaan kelas yang baik sehingga dapat membentuk peserta didik yang memiliki rasa akuntabilitas yang tinggi dipengaruhi pada bagaimana seorang guru mengatur peserta didiknya. Sebagaimana disebutkan oleh Wahdana (2019) bahwa seorang guru di dalam membentuk peserta didiknya agar memiliki rasa akuntabilitas di dalam dirinya dilakukan melalui:

Metode Pembelajaran

Pada kasus ini seorang guru di dalam membentuk sikap akuntabilitas individu pada diri peserta didik menerapkan metode pembelajaran *group discussion* atau metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok merupakan metode yang sering kali diterapkan di dalam pembelajaran di dalam kelas, di mana seluruh peserta didik di dalam kelas tersebut akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang kemudian akan mendiskusikan terkait satu topik tertentu.

Penerapan Sikap Akuntabilitas Individu Di Kelas

Penerapan sikap akuntabilitas yang terjadi di dalam kelas ditunjukkan dari adanya sikap yang siap menerima pembagian anggota kelompok tanpa membedakan antar teman sekelas. Selain itu penerapan sikap akuntabilitas individu pada peserta didik juga ditunjukkan dari kemampuan peserta didik di dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Penilaian Sikap Akuntabilitas Individu

Penilaian sikap akuntabilitas individu pada peserta didik disajikan di dalam rapor peserta didik dengan mengacu pada kategori penilaian yang ditetapkan, seperti kurang, cukup, baik, sangat baik.

Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa pengelolaan kelas yang efektif secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pembentukan sikap pada diri peserta didik, khususnya pada sikap bertanggung jawab. Selain beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya terdapat beberapa komponen yang juga dapat membantu guru di dalam menanamkan sikap akuntabilitas individu pada peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengelolaan lingkungan belajar
- b. Iklim kelas yang kondusif
- c. Penanaman disiplin kelas

PEMBAHASAN

Kelas sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran menjadikan seorang guru harus mampu membawa kondisi kelas agar memiliki suasana belajar yang kondusif serta memberi kenyamanan kepada peserta didik yang menempatnya. Oleh karena itu seorang guru bertanggung jawab untuk menggiring para peserta didiknya agar mampu dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar. Diharapkan dari adanya proses pembelajaran ini para peserta didik mampu memperoleh nilai-nilai teladan yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu nilai teladan yang diharapkan mampu diperoleh peserta didik ialah terkait sikap akuntabilitas individu atau yang biasa dikenal dengan rasa tanggung jawab yang ada di dalam diri peserta didik.

Akuntabilitas individual menurut Wahdana (2019) merupakan sikap kesadaran yang ada di dalam diri peserta didik untuk bertanggung jawab atas dirinya dengan cara giat belajar, mengerjakan tugas yang diberikan, aktif bertanya, kondusif di dalam belajar. Selain tumbuhnya rasa tanggung jawab, terdapat komponen lain yang juga dapat ditanamkan dalam diri peserta didik, diantaranya seperti membentuk

moral knowing, *moral feeling*, dan *moral doing*

a. *Moral knowing*

Merupakan aspek-aspek moral yang penting dan utama yang harus dimiliki peserta didik. Adapun *moral knowing* ini terdiri dari kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, kebenaran di dalam mengambil sikap, dan pengenalan pada diri sendiri.

b. *Moral feeling*

Merupakan aspek-aspek moral yang berorientasi pada emosi peserta didik. Adapun bentuk dari *moral feeling* ini adalah rasa percaya diri, rasa empati, cinta kebenaran, mampu mengendalikan diri, serta memiliki kerendahan hati.

c. *Moral doing*

Yaitu kemampuan seorang peserta didik di dalam menerapkan ilmu serta nilai moral yang telah diperoleh dan diajarkan di dalam sekolah. Hal ini akan terlihat dari perilaku peserta didik di dalam kelas, baik saat belajar ataupun bersosialisasi dengan teman sebayanya (Wahdana, 2019)

Seorang guru di dalam mengelola kelas, selain mengatur fasilitas-fasilitas yang ada juga membutuhkan pengelolaan pada aspek non fisik kelas agar mampu membentuk rasa akuntabilitas pada diri peserta didik di dalam kelas tersebut. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni agar pada prosesnya dapat berjalan dengan lancar. Adapun bentuk-bentuk yang dapat dilakukan oleh guru guna menumbuhkan rasa akuntabilitas dalam diri peserta didik adalah sebagai berikut.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Dewi (2018) himpunan dari konsep belajar dan mengajar yang akan dilakukan di dalam kelas. Di sisi lain Putranta (2018) menyebutkan bahwa metode atau model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas untuk seluruh mata pelajaran. Maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran ialah cara seorang guru di dalam menyajikan pembelajaran di

dalam kelas. Metode pembelajaran ini menurut Nasution (2017) dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik agar memiliki nilai yang tinggi serta berkualitas. Namun metode pembelajaran yang baik kembali pula pada guru yang melaksanakan hal tersebut. Seorang guru agar mampu melaksanakan metode pembelajaran yang berkualitas harus memiliki kemampuan di dalam mengelola kelas agar proses belajar kondusif.

Dalam hal ini menurut Wardana (2022) seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Adapun contohnya seperti menerapkan metode *group discussion*. *Group discussion* atau diskusi kelompok menurut Kelirik (2018) ialah suatu metode yang digunakan guru untuk melibatkan peserta didiknya agar aktif di dalam memilih dan menemukan suatu alternatif pemecahan masalah. Dalam hal ini seorang peserta didik dapat terlatih untuk memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, seperti soal ataupun masalah yang perlu dipecahkan. Oleh karena itu menurut Afifah (2017) seorang guru juga perlu menuntun jalannya kelas agar peserta didik mampu untuk:

- Berpendapat dan menyampaikan gagasannya di dalam diskusi kelas
- Mendengarkan gagasan dan pendapat peserta didik lain
- Saling memberi respon saat diskusi
- Mampu mencatat dan merekap gagasan yang bersifat penting
- Mampu memahami dan mengembangkan pengetahuan terkait isu terkini

Penerapan Sikap Akuntabilitas Individu di Kelas

Sikap tanggung jawab pada dasarnya tidak selalu dimiliki oleh setiap orang, oleh karena itu melalui pembelajaran di dalam kelas seorang guru harus mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab di dalam dirinya. Bentuk dari adanya rasa akuntabilitas pada diri peserta didik adalah saat berani untuk mengutarakan pendapat di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Wahdana (2019) di mana

seorang peserta didik yang akuntabel selama proses jalannya diskusi kelompok, peserta didik tersebut akan mampu bekerja sama di dalam kelompok, bersedia mengerjakan tugas yang ada, aktif berpendapat, menyanggah dan bertanya, tidak memotong orang lain saat berbicara, dan menjaga suasana diskusi agar tetap kondusif.

Seorang peserta didik yang akuntabel cenderung memiliki rasa percaya diri yang besar sehingga peserta didik tersebut berani berpendapat dan bertanggung jawab terhadap jawaban yang diberikan. Dalam hal ini seorang guru perlu memberikan penguatan serta apresiasi kepada peserta didik dengan tidak langsung menyalahkan apabila jawaban yang diberikan tidak sesuai. Sehingga dengan hal tersebut para peserta didik akan terpacu untuk memberikan jawaban sehingga dapat aktif di dalam kelas.

Penilaian Sikap Akuntabilitas Individu

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru di sekolah dapat dilakukan pada dua jenis penilaian yaitu penilaian pada segi spiritual dan sosial (Tiara & Sari, 2019). Dalam segi spiritual, peserta didik akan dinilai pada aspek iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan dalam aspek sosial seorang peserta didik akan dinilai terkait sikapnya dalam kehidupan sosial seperti sikap mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa sikap akuntabilitas individu dapat dilihat dari proses diskusi yang dilakukan serta hasil kinerja dari penugasan yang diberikan. Dalam hal ini seorang guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didiknya dapat bertanggung jawab atas dirinya dengan cara aktif dalam diskusi dan juga tepat di dalam mengerjakan tugas. Peserta didik yang akuntabel cenderung memiliki hasil belajar yang baik dikarenakan peserta didik tersebut mampu menyadari bagaimana posisi dan tugas yang diembannya (Wahdana, 2019)

Berdasarkan hal tersebut diketahui pula bahwa terdapat komponen lain yang juga dapat berpengaruh di dalam membentuk sikap akuntabilitas individual pada diri peserta didik. Adapun komponen tersebut diantaranya sebagai berikut.

Pengelolaan Lingkungan Belajar

Pengelolaan lingkungan belajar merupakan pengelolaan yang mencakup pengaturan lingkungan belajar baik dari segi fisik, emosional, maupun intelektual nya. Adapun tujuan pengelolaan kelas ini adalah agar proses pembelajaran di dalam kelas kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu menurut Wati (2020) pengelolaan kelas yang baik dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami strategi pembelajaran yang diterapkan serta mampu untuk mandiri di dalam belajar.

Diketahui bahwa lingkungan belajar yang bisa digunakan di dalam melakukan proses pembelajaran ialah melalui lingkungan *indoor* maupun *outdoor*. Sehingga pengelolaan lingkungan belajar ini menjadi penting untuk dilakukan. Adapun pengaruh dari lingkungan belajar ini menurut Samiha (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan belajar dapat menjadikan peserta didik atau guru di dalamnya menjadi stress apabila tidak dikelola dengan baik.
- b. Keamanan kelas merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan bagi guru agar saat proses pembelajaran berlangsung, tidak terjadi adanya suatu keributan baik dari segi fisik, emosional, atau intelektual.
- c. Lingkungan belajar yang baik harus mampu memberikan kemudahan peserta didik di dalam menangkap isi pembelajaran yang dilaksanakan.
- d. Di dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dilarang untuk membentuk kelompok-kelompok sosial karena hal ini dapat menimbulkan terjadinya kesenjangan.
- e. Pengaturan aktivitas juga perlu dikelola dengan baik agar tidak terjadi adanya bentrok antara kegiatan yang satu dengan yang lain.
- f. Dalam menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam belajar penting halnya bagi guru untuk selalu memupuk rasa optimis pada peserta didiknya.

Selain hal tersebut, di dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik seorang guru harus mampu memiliki keterampilan mengajar yang baik. Adapun

keterampilan tersebut meliputi keterampilan dalam bertanya, memberi penguatan, membuat variasi pembelajaran, menjelaskan, dan mengelola kelas agar tercipta kondisi kelas yang kondusif (Lumbanbatu & Sihotang, 2022)

Iklm Kelas yang Kondusif

Mengingat pembelajaran yang baik dilakukan agar peserta didik mampu mencapai hasil guruan yang ingin dicapai. Maka menciptakan iklim kelas yang kondusif dinilai penting untuk dilakukan. Sebagaimana disebutkan oleh Muhid dan Ferdiyanto (2020) bahwa iklim kelas yang baik atau positif akan memberikan pengaruh yang positif pula kepada peserta didik yang nantinya berpengaruh pada proses mencapai tujuan guruan baik secara akademik maupun non akademik. Di dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif diperlukan perhatian pada hal-hal berikut ini:

- a. Memperhatikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- b. Terdapat apresiasi yang diberikan oleh guru terhadap partisipasi peserta didik di dalam kelas
- c. Seorang guru harus demokratis di dalam menjalankan kegiatan di dalam kelas
- d. Apabila terdapat permasalahan yang terjadi hendaknya diselesaikan dengan berdialog dan bermusyawarah
- e. Penyetingan kelas yang dilakukan menyenangkan dan semenarik mungkin agar dapat menarik semangat peserta didik dalam belajar
- f. Menyediakan sumber ajar yang mencukupi

Kelas yang kondusif secara tidak langsung juga dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada peserta didik sebagaimana disebutkan Daud (2022). Hal ini dikarenakan suatu kelas agar kondusif itu dibentuk oleh warga kelas itu sendiri. Oleh karena itu, menurut Jumrawarsi (2020) seorang guru perlu meningkatkan ketulusan diri, kesadaran diri dan peserta didiknya untuk bersama-sama menciptakan iklim kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang baik.

Penanaman Disiplin Kelas

Disiplin dipahami sebagai suatu sikap yang tertib terhadap aturan-aturan yang berlaku. Di sisi lain disiplin juga tidak hanya seputar ketaatan pada suatu aturan, akan tetapi pada aspek waktu pula, di mana seorang peserta didik akan mampu untuk melakukan sesuatu sesuai waktu yang telah ditentukan (Sidiq & Darkam, 2021). Di dalam kelas seorang peserta didik harus tertib pada peraturan kelas yang ditetapkan. Sehingga dari hal tersebut diharapkan sikap disiplin peserta didik dapat tertanam dan berkembang. Disiplin peserta didik di dalam kelas ini nantinya akan membentuk suatu disiplin kelas. Adapun contoh bentuk penerapan disiplin kelas itu seperti:

- a. Datang ke sekolah tepat waktu
- b. Mengerjakan tugas
- c. Menaati peraturan sekolah
- d. Mengikuti kegiatan upacara dengan tertib

Untuk tetap menanamkan sikap disiplin yang baik pada peserta didik maka menurut Permatasari (2021) diperlukan adanya penanaman guruan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik memiliki kebiasaan untuk berperilaku sesuai dengan karakter yang baik. Di dalam menciptakan kelas serta peserta didik yang disiplin maka peran seorang guru dalam hal ini ialah membuat tata tertib kelas, melakukan pengawasan, bekerja sama dengan pihak lain untuk membina peserta didiknya (Syahrani, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan susunan artikel yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik secara tidak langsung dapat membentuk rasa akuntabel di dalam diri peserta didik. Dalam hal ini seorang guru memiliki peran penting dalam upaya menumbuhkan serta memupuk rasa akuntabel tersebut, hal ini dikarenakan nilai sikap tersebut nantinya akan bermanfaat di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya seperti metode yang digunakan, penciptaan lingkungan belajar yang baik, iklim belajar yang kondusif,

serta pembentukan rasa disiplin kelas yang baik pada para peserta didiknya.

SARAN

Dikarenakan pada penulisan artikel ini masih belum dilengkapi dengan dukungan data di lapangan, maka penulisan artikel selanjutnya disarankan agar dilengkapi dengan dukungan data di lapangan agar lebih terbukti pada aspek penelitian yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N. (2017). Pembelajaran dengan metode diskusi kelas. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 53–65.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Daud, M. (2022). Analisis Fasilitas Belajar dan Iklim Kelas dengan Kepuasan Belajar Siswa SMK Negeri 2 Manado. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 128–135.
- Dewi, E. R. (2018). Metode pembelajaran modern dan konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44–52.
- Ferdianto, F., & Muhid, A. (2020). Stres akademik pada siswa: Menguji peranan iklim kelas dan school well-being. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 140–156.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Ika*, 16(1), 1–11.
- Lumbanbatu, J. S., & Sihotang, D. O. (2022). Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Scientific Model Supervision Directive Approach. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(2), 102–107.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9–16.
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress.
- Nurlindah, N., Mustami, M. K., & Musdalifah, M. (2020). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idarah*, 4(1), 40–51.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768.
- Putranta, H. (2018). *Model pembelajaran kelompok sistem perilaku: Behavior system group learning model*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samiha, S., & Connie, C. (2019). MANAJEMEN KELAS. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(2), 219–223.
- Sari, D. P., & Rusmin, A. R. (2018). pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di sman3 tanjung raja. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80–88.
- Sidiq, F., & Darkam, D. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Kelas V SD Negeri 2 Sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, 6(2), 9–18.
- Syafaruddin, S. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah*.
- Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50–59.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wahdana, F. I. (2019). *Sikap akuntabilitas individual siswa dalam group discussion pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wardana, M. A. W., Saddhono, K., & Rakhmawati, A. (2022). Peningkatan Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa pada Siswa Disleksia melalui Metode Team Games Tournament dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Quizizz. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 71–82.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57.

Wirapraja, A., Hariyanti, N. T., & Aribowo, H.
(2023). Kajian Literatur Dampak dan
Pengaruh Digital Influencer Marketing
terhadap Perkembangan Strategi Bisnis.
*KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan
Sistem Informasi*, 3(1), 37–47.